

## PERSEPSI SANTRI TERKAIT PENERAPAN VAKSIN COVID-19 DI PONDOK PESANTREN X MALANG

Sena Wahyu Purwanza<sup>1\*</sup>), Cesario Tesa Priantoro<sup>2)</sup>, Irma Dwi Nurcahyati<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Profesi Ners, ITKM Widya Cipta Husada, Malang

<sup>2)</sup> Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, ITKM Widya Cipta Husada, Malang

\*Email Korespondensi: [sena.wahyu34@gmail.com](mailto:sena.wahyu34@gmail.com)

### ABSTRAK

Penerapan vaksinasi COVID-19 mendapat beragam respon dan persepsi oleh semua masyarakat, baik itu persepsi positif maupun persepsi negatif. Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan dan beresiko terjadi penularan COVID-19 karena sebagai tempat berkumpul banyak orang. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran persepsi santri terkait penerapan vaksin COVID-19. Desain penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 72 responden. Instrument yang digunakan dalam menilai variabel persepsi yang dalam hal ini untuk menilai tingkat pengetahuan dan sikap dengan menggunakan instrumen kuesioner. Hasil uji validitas kuesioner menggunakan SPSS 22 didapatkan nilai *coreccted item-total correlation* lebih besar dari r tabel 0,444 dan koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* dengan nilai 0,953 pada kuesioner pengetahuan dan 0,901 pada kuesioner sikap, sehingga kuesioner tersebut dikatakan valid dan reliabel. Hasil penelitian dari 72 santri di Yayasan Pondok Pesantren X menunjukkan hasil mendekati nilai skor maksimal pada pengetahuan tentang vaksin COVID-19 dengan nilai median 33,00, distribusi frekuensi dari pengetahuan yang baik 11 (15,3%), cukup 56 (77,8%) dan kurang baik 5 (6,9%) responden. Sedangkan hasil sikap terhadap vaksin COVID-19 mendekati nilai minimal dengan nilai median 22,00, distribusi frekuensi dari sikap santri yang baik adalah 17 (23,6%), cukup 35 (48,6%), dan kurang baik 20 (27,8%) responden. Kesimpulan dari penelitian ini mayoritas santri memiliki persepsi (tingkat pengetahuan dan sikap) yang cukup terkait vaksin COVID-19, serta hasil analisis univariat dari variabel tersebut menunjukkan hasil yang sama antara pengetahuan dan sikap santri terkait vaksin COVID-19.

**Kata kunci:** Vaksin COVID-19, Santri, Persepsi, Pengetahuan, Sikap

### ABSTRACT

*The application of vaccination Covid-19 got various responses and perception by all the community, whether it's positive perception and negative perception. Pesantren is a educational institution that religious and at risk going on the transmission of Covid-19 because to be a gathering place a lot of people. The purpose of research to know a snapshot of the perception of santri in implementing Covid-19 vaccine .The research used design descriptive analytic with the approach cross sectional. The sampling method of sample technique used purposive with the sample 72 respondents. Instrument used in judging variable perception which in this case to make knowledge and attitude with use of the instruments the questionnaire. The results of the questionnaire use the practical SPSS 22 obtained the value of coreccted item-total correlation greater than r table 0,444 and coeffient reliability Cronbach's Alpha with a value of 0,953 knowledge and 0,901 attitude and the questionnaire are said to be valid and reliable. The results of the study from 72 person at Pondok Pesantren X Malang Foundation showed results close to the maximum score on knowledge about the COVID-19 vaccine with a median score of 33.00, frequency distribution of good knowledge 11 (15.3%), quite 56 (77.8%) and less good 5 (6.9%) respondents. While the results of attitudes towards the COVID-19 vaccine are close to the minimum value with a median value of 22.00, the frequency distribution*

*of good santri attitudes is 17 (23.6%), quite 35 (48.6%), and less than 20 (27.8%) respondents. The conclusion of this study the majority have perception santri ( the knowledge and attitudes about Covid-19 ) enough vaccine , and the results of the analysis of the results shows univariat equal knowledge and attitudes associated santri covid-19 vaccine*

**Keywords:** Vaccine COVID-19, Perception, Knowledge, Attitude, Santri

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak dari wabah COVID-19, dimana kasus pertama kali pada terdeteksi di bulan Maret 2020 dan hingga saat ini yang dampak signifikan pada sektor kesehatan dan perekonomian [1]. Pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) telah ditetapkan oleh badan Kesehatan Dunia yaitu *World Health Organization* (WHO), yang dianggap sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat dan perlu menjadi perhatian dunia Internasional untuk mengatasinya [2].

Data dunia dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 terkonfirmasi 140.322.903 kasus COVID-19, sedangkan untuk Indonesia terkonfirmasi 1.604.348 kasus [3]. Berdasarkan update situasi Jawa Timur terkonfirmasi 144.185 kasus dan Kabupaten Malang terkonfirmasi 2.904 kasus positif COVID-19 serta merupakan salah satu Kabupaten yang dianggap daerah risiko sedang untuk kenaikan kasus COVID-19 [4].

Kenaikan kasus COVID-19 yang terus bertambah, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan baru dengan mengeluarkan surat edaran No. 9 tahun 2021 terkait ketentuan Pos Komando (Posko) penanganan COVID-19 dalam rangka pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat di tingkat Desa/Kelurahan yang bertujuan untuk dapat dilakukan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi dalam rangka penanganan penyebaran kasus COVID-19. Setelah keluarnya surat edaran tersebut Presiden Republik Indonesia (RI) juga membentuk tim akselerasi nasional atau tim percepatan pengembangan vaksin COVID-19, keputusan Presiden No. 18/2020 yang menetapkan pembentukan tim pengembangan vaksin COVID-19 dibawah pengawasan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian [1]. Vaksin adalah antigen mikroorganisme yang dilemahkan yang telah diolah dan dikembangkan berupa toksin mikroorganisme menjadi toksoid, protein rekombinan yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu [3].

Kementerian Kesehatan yang dukungan penuh dari UNICEF dan WHO, telah melaksanakan survei secara online di Indonesia untuk memahami pandangan, persepsi, dan kekhawatiran publik terkait vaksinasi COVID-19 dengan hasil, diantaranya: presentase penerimaan sekitar 65% responden menyatakan bersedia menerima vaksin COVID-19 jika disediakan pemerintah, 8% diantaranya menolak, dan sisanya 27% menyatakan ragu dengan rencana Pemerintah untuk mendistribusikan vaksin COVID-19 [1].

Pesantren termasuk lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang beresiko terjadi penularan COVID-19 karena sebagai tempat berkumpulnya banyak santri dan melakukan berbagai aktivitas bersama-sama [1]. Sehingga peneliti melakukan studi pendahuluan pada salah satu lembaga pondok pesantren bulan April 2021 dengan melakukan wawancara singkat mendapatkan hasil bahwa 8 dari 15 santri mengatakan ragu dengan keamanan dan keefektifan vaksin Covid-19. Penelitian ini dilakukan karena masih belum ada penelitian terkait persepsi atau respon tentang vaksin COVID-19 di lembaga pesantren, sehingga peneliti tertarik untuk menulis judul "Gambaran Persepsi Santri terkait Penerapan Vaksin COVID-19 Di Yayasan Pondok Pesantren X Malang". Oleh karena itu peneliti ingin mengambil rumusan masalah "Bagaimanakah Gambaran Persepsi Santri terkait Penerapan Vaksin COVID-19 Di Yayasan Pondok Pesantren X Malang".

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Teknik sampling menggunakan *Purposive Sampling* dengan sampel penelitian sebanyak 72 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Pengujian instrumen dengan Uji Validitas dan Reabilitas, item pertanyaan uji validitas yang valid dengan nilai *corrected item-total correlation* adalah lebih besar dari r tabel (0,444). Hasil uji reabilitas nilai koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* masing-masing yaitu 0,953 (kuesioner pengetahuan) dan 0,901 (kuesioner sikap tentang vaksin COVID-19) adalah valid atau realibel diatas rata-rata dengan data lebih 0,6. Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan pengetahuan, 10 pertanyaan sikap, dan 5 pertanyaan tentang sumber informasi sebagai data penunjang yang dilakukan pada 20 santri di Yayasan Pondok Pesantren Y Kabupaten Malang. Data penelitian ini dianalisis menggunakan *SPSS 22.0* termasuk statistik deskriptif (nilai skor minimum, nilai skor maksimum, mean, median, CI 95%, frekuensi, dan distribusi) untuk data demografi, sumber informasi, variabel pengetahuan dan sikap.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Demografi

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pelaksanaan vaksin Covid-19, (n=72)

Tingkat Usia	Frekuensi	Presentase
Remaja Awal (Early) 12-16 Tahun	3	4 %
Remaja Akhir (Late) 17-25	69	96 %
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100 %</b>
Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	21	29 %
Perempuan	51	71 %
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100 %</b>
Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SMA/ SMK	28	39 %
Perguruan Tinggi	44	61 %
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100 %</b>
Pelaksanaan	Frekuensi	Presentase
Sudah Vaksin COVID-19	22	31 %
Belum Vaksin COVID-19	50	69 %
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan table 1. menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden adalah usia remaja akhir yaitu 96 orang (96%), jenis kelamin perempuan 51 orang (71%), mayoritas yang berpendidikan perguruan tinggi lebih banyak yaitu 44 orang (61%), dan mayoritas santri belum melakukan Vaksin Covid – 19 yaitu 50 orang (69%).

### Data Umum

Table 2. Hasil distribusi frekuensi sumber informasi Vaksin COVID-19 dari lembaga, orang lain, media social, media massa dan media cetak (n=72)

Sumber Informasi dari Lembaga	Frekuensi	Presentase
Lembaga Pendidikan/ Keagamaan	32	44%
Lembaga Kesehatan	40	56%
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100 %</b>
Sumber Informasi dari Orang Lain	Frekuensi	Presentase
Temam/ Sahabat	22	31 %
Keluarga	10	14 %
Guru	15	21 %
Tenaga Kesehatan	25	34 %
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100 %</b>

Sumber Informasi Media Sosial	Frekuensi	Presentase
Instagram	17	24%
Facebook	10	14%
Youtube	13	18%
Google	15	20%
Telegram	2	3%
Tik-tok	8	11%
Twitter	4	6%
Whatsapp	3	4%
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>
Sumber Informasi Media Massa	Frekuensi	Presentase
Televisi	66	92%
Radio	6	8%
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100 %</b>
Sumber Informasi Media Cetak	Frekuensi	Presentase
Koran	24	33%
Majalah	10	14%
Buku	11	15%
Brosur	17	24%
Leaflet	10	14%
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan table 2. menunjukkan hasil bahwa mayoritas santri mendapatkan informasi terkait vaksin covid-19 dari lembaga kesehatan yaitu 40 orang (56%), dari tenaga kesehatan yaitu 25 orang (34%), media instagram yaitu 17 orang (24%), media televisi yaitu 66 orang (92%), dan mayoritas santri mendapatkan informasi terkait vaksin Covid-19 dari media koran yaitu 66 orang (33%).

### Data Khusus

Table 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang Vaksin COVID-19 pada santri. (n=72)

Variabel	Min-Max	Mean	Median	CI 95%
Pengetahuan	21-38	31,78	33,00	30,93 - 32,63

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan hasil bahwa variabel pengetahuan santri tentang Vaksin COVID-19 mempunyai nilai skor minimal 21 dan skor maksimal 38, median 33,00, dapat diprediksi dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95 % tingkat pengetahuan santri berkisar 30,93 - 32,63, dan nilai mean 31,78 memiliki tingkat pengetahuan tentang vaksin COVID-19 mendekati nilai skor maksimal dan dapat dikatakan cukup.

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang vaksin COVID-19. (n=72)

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	11	15,3%
Cukup	56	77,8%
Kurang baik	5	6,9%
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan hasil 56 (77,8%) bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan tentang vaksin COVID-19 adalah cukup.

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap santri tentang Vaksin COVID-19. (n=72)

Variabel	Min-Max	Mean	Median	CI 95%
Sikap	17 - 28	22,32	22,00	21,66-22,98

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan hasil bahwa variabel sikap santri tentang Vaksin COVID-19 mempunyai nilai skor minimum 17 dan nilai skor maksimal 28, median 22,00, diprediksi dengan tingkat kepercayaan 95% sehingga sikap santri berkisar 21,66 – 22,98, dan nilai mean 22,32 bahwa mayoritas responden memiliki sikap tentang vaksin COVID-19 yang cukup.

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap santri tentang Vaksin COVID-19. (n=72)

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	17	23,6%
Cukup	35	48,6%
Kurang baik	20	27,8%
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan hasil 35 (48,6%) orang bahwa mayoritas responden yang memiliki sikap terkait vaksin COVID-19 adalah cukup.

## PEMBAHASAN

### Data Umum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dari sumber informasi tentang Vaksin COVID-19 dari lembaga mayoritas responden memilih lembaga kesehatan. Lembaga kesehatan dapat meliputi Tim Kesehatan pesantren, puskesmas, rumah sakit, dan lembaga kesehatan lain. Penelitian terkait distribusi frekuensi informasi Vaksin COVID-19 dari orang lain menunjukkan hasil bahwa responden memilih tenaga kesehatan. Peranan tenaga kesehatan dalam mengedukasi tentang informasi kesehatan, menenangkan pasien ketika takut dan gelisah, dan membantu pemulihan pasien agar daya tahan tubuh membaik, maka tenaga kesehatan harus bisa mengabdikan dirinya dalam bidang kesehatan [5].

Penelitian ini juga menunjukkan hasil distribusi frekuensi sumber informasi tentang Vaksin COVID-19 dari media sosial responden lebih banyak memilih aplikasi Instagram. Media sosial dalam hal ini yaitu meliputi blog, jejaring sosial, forum, dan dunia visual [6]. Hasil penelitian terkait distribusi frekuensi sumber informasi tentang Vaksin COVID-19 dari media massa bahwa mayoritas responden memilih Televisi. Efek dari media massa tidak hanya dapat mempengaruhi sikap seseorang namun pula dapat mempengaruhi perilaku serta persepsi seseorang, bahkan pada tataran yang lebih jauh efek dari media massa ini dapat mempengaruhi sistem sosial maupun sistem budaya yang ada di masyarakat [7].

Hasil penelitian terkait distribusi frekuensi sebagai sumber informasi tentang Vaksin COVID-19 dari media cetak untuk mayoritas responden memilih koran. Media cetak merupakan sebuah media yang dibuat dengan memakai bahan dasar kertas yang bertujuan untuk dapat menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada individu atau kelompok lain, dimana media cetak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah koran atau surat kabar [8].

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemudahan santri untuk mendapatkan informasi tentang vaksin COVID-19 akan menjadi sebuah tantangan bagaimana menguasai berbagai sumber informasi dan mempertanyakan kebenaran dari informasi tersebut.

### Data Khusus Pengetahuan

Hasil penelitian terkait tingkat pengetahuan tentang Vaksin COVID-19 didapatkan hasil mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang mendekati nilai skor maksimal, tingkat pengetahuan responden terkait vaksin COVID-19 dapat dikatakan cukup. Peningkatan pengetahuan akan memiliki dampak pada ketercapaian dari perubahan perilaku seorang individu, kelompok dan masyarakat, dalam membina,

memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta peran aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat [8].

Penelitian lain tentang informasi palsu atau *hoax* terkait vaksin COVID-19 dapat menyebabkan efek samping seperti kematian, kemandulan, dan lainnya. Informasi palsu tersebut menyebabkan penolakan vaksin COVID-19 [9]. Seseorang melakukan vaksinasi COVID-19 membutuhkan pengetahuan yang cukup agar menurunkan kekhawatiran dan persepsi terhadap vaksin, serta dapat menjangkau masyarakat yang memiliki akses informasi terbatas seperti pada masyarakat yang terpencil, memiliki tingkat perekonomian yang rendah dan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah serta masyarakat yang rentan agar dapat menjangkau informasi terkait penerapan vaksin Covid-19 [1].

Oleh karena itu dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa mayoritas tingkat pengetahuan tentang vaksin COVID-19 yaitu cukup. Pengetahuan yang cukup juga akan mempengaruhi cara berperilaku karena seseorang mencari tahu informasi disekitarnya, khususnya tentang Vaksin COVID-19. Semakin banyak informasi tentang vaksin COVID-19 yang didalamnya terdapat informasi palsu (*hoax*) akan berpengaruh pada pengetahuan seseorang.

### **Sikap**

Hasil penelitian terkait sikap tentang Vaksin COVID-19 menunjukkan mayoritas responden memiliki sikap yang mendekati nilai skor minimal, sikap responden tentang Vaksin COVID-19 dapat dikatakan cukup. Sikap pada seseorang memiliki beberapa tingkatan yaitu mulai dari menerima yang artinya individu tersebut dapat memperhatikan apa yang diberikan oleh objek, kedua merespon dengan memberi jawaban jika ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan, ketiga menghargai yaitu mendiskusikan suatu masalah, dan yang terakhir dapat bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko yang didapatkan [10]. Pada penelitian lain menunjukkan hasil bahwa responden masih memiliki persepsi terkait vaksin COVID-19 adalah hal yang tidak penting, karena mereka yakin pandemi COVID-19 akan segera berakhir dengan sendirinya. Anggapan yang seperti ini dapat menjadikan masyarakat kurang waspada dengan penyebaran COVID-19 dan cenderung meremehkan [11].

Oleh karena itu sikap responden yang masih memiliki keraguan terhadap penerapan Vaksin COVID-19 perlu diberikan edukasi dari layanan kesehatan langsung dengan melibatkan staf medis dalam pemberian informasi untuk meningkatkan kepercayaan dan meningkatkan penerimaan vaksin COVID-19, serta perlu adanya upaya pemerintah, kebijakan kesehatan, dan media informasi merekomendasikan informasi tentang vaksin COVID-19 terutama dilingkup pesantren.

### **KESIMPULAN**

Hasil dari penelitian diketahui gambaran persepsi santri terkait vaksin COVID-19 di Yayasan Pondok Pesantren X Malang menunjukkan hasil bahwa mayoritas pengetahuan dan sikap santri tentang vaksin COVID-19 adalah cukup. Hasil analisis univariate antara pengetahuan dan sikap menunjukkan hasil yang sama yaitu cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi santri terkait penerapan Vaksin Covid-19 masih tergolong cukup, dibuktikan dengan hasil pengetahuan dan sikap yang mayoritas cukup. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menilai aspek perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan) santri terkait penerapan Vaksin Covid-19 dan atau lebih mengembangkan ilmu keperawatan terkait Covid-19 untuk kedepannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada Rektor ITKM yang telah memberikan kesempatan kepada kami dalam melaksanakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, kepada LPPM ITKM WCH yang telah memberikan dukungan kepada kami selama proses penelitian ini, kepada Yayasan Pondok Pesantren X Malang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kami dalam melakukan penelitian.

## REFERENSI

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ITAGI, WHO, and UNICEF, "Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia," 2020.
- [2] R. Güner, İ. Hasanoğlu, and F. Aktaş, "Covid-19: Prevention and control measures in community," *Turkish Journal of Medical Sciences*. 2020, doi: 10.3906/sag-2004-146.
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. "Kesiapsiagaan menghadapi infeksi COVID-19", (online), (*Kemkes.go.id*, [www.kemkes.go.id](http://www.kemkes.go.id)), diakses 10 May 2021.
- [4] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2021. "Data\_covid-19", (online) (*Jatimprov.go.id*, 2021, [dinkes.jatimprov.go.id/index.php?r=site/data\\_covid](http://dinkes.jatimprov.go.id/index.php?r=site/data_covid)), diakses 10 May 2021.
- [5] WHO, "Pelayann kesehatan berbasis komunitas termasuk penjangkauan dan kampanye , dalam konteks pandemi COVID-19," in *Panduan Interim*, 2020.
- [6] yuni Fitriani, "Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial sebagai Sarana Penyebaran Informasi bagi Masyarakat," *Paradig. - J. Komput. dan Inform.*, 2017.
- [7] B. D. S. Ispriadi, D. A. Putri, and P. K. Dewani, "EKSIistensi MEDIA CETAK PADA MASA PANDEMI COVID-19," *JISIP J. Ilmu Sos. dan Ilmu Polit.*, 2020, doi: 10.33366/jisip.v9i2.2233.
- [8] P. D. C. A. Wati and I. A. Ridlo, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya," *J. Promkes Indones. J. Heal. Promot. Heal. Educ.*, 2020.
- [9] R. N. & S. Rahayu, "Vaksin covid 19 di indonesia : analisis berita hoax," *J. Ekon. Sos. Hum.*, 2021.
- [10] D. 2017 Notoatmodjo, 2014 dalam Kurnia, "Bab 2 Konsep Pengetahuan dan Sikap," *eprints.umpo.ac.id*, 2017.
- [11] W. Arumsari, R. T. Desty, and W. E. G. Kusumo, "Gambaran Penerimaan Vaksin COVID-19 di Kota Semarang," *Indones. J. Heal. Community*, 2021.
- [12] Azman, "Penggunaan Media Massa dan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Komunikasi," *J. Peurawi*, 2018.

